

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *LEAFLET*  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG  
PENCEGAHAN *STUNTING* DI KELURAHAN TELUKAN  
KECAMATAN GROGOL**

Mawar Isndaruwati <sup>1)</sup> Rufaida Nur Fitriana <sup>2)</sup> Gatot Suparmanto <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiwa Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
mawarkembang073@gmail.com

<sup>2,3)</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta  
rufaida.nurf@ukh.ac.id

**ABSTRAK**

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Masalah status gizi balita di kelurahan telukan terdapat 11 kasus balita *stunting*. Salah satu upaya untuk pencegahan *stunting* maka masyarakat perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Salah satu metode upaya memberikan informasi tentang pencegahan *stunting* yaitu dengan menggunakan media *leaflet*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting* di Kelurahan Telukan Kecamatan Grogol.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Eksperimen* dengan desain penelitian *pre test and post test design*. Pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling* sebanyak 74 responden. Uji statistik yang digunakan *Wilxocon tes*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden cukup mengalami peningkatan menjadi pengetahuan baik sebanyak 25 responden (33,8%) dan sikap pada kategori cukup mengalami peningkatan menjadi sikap baik sebanyak 24 responden (32,4%). Hasil analisis tingkat pengetahuan menunjukkan ( $p\ value = 0,000 < 0,05$ ) dan hasil analisis sikap menunjukan ( $p\ value = 0,000 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting*. Sehingga diharapkan petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan agar pengetahuan masyarakat lebih baik lagi tentang pencegahan *stunting*.

**Kata Kunci : *Stunting, Leaflet, Pengetahuan, Sikap.***

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH LEAFLET'S MEDIA ON  
THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND MOTHERS ATTITUDES  
ABOUT STUNTING PREVENTION  
IN TELUKAN VILLAGE GROGOL**

Mawar Isndaruwati <sup>1)</sup> Rufaida Nur Fitriana <sup>2)</sup> Gatot Suparmanto <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Students of Nursing Study Program, Faculty of Health, Kusuma Husada  
University, Surakarta  
mawarkembang073@gmail.com

<sup>2,3)</sup> Lecturer in Nursing Study Program, Faculty of Health, Kusuma Husada University,  
Surakarta  
rufaida.nurf@ukh.ac.id

**ABSTRACT**

*Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years of age as a result of chronic malnutrition so that the child is too short for his age. There are 11 cases of toddler stunting in Telukan Village. One of the efforts to prevent stunting is that the community needs to be given health education to increase knowledge and attitudes. One of the efforts to prevent stunting is that the community needs to be given health education to increase knowledge and attitudes. One method of providing information on stunting prevention is by using leaflet media. The research objective was to determine the effect of health education with leaflet media on the level of knowledge and attitudes of mothers about stunting prevention in Telukan Village, Grogol District.*

*This type of research is quantitative. The research method used is Quasy Experiment with pre test research design and post test design. Sampling was non probability sampling with purposive sampling of 74 respondents. The statistical test used the Wilxocon test.*

*The results showed that the level of knowledge of respondents was sufficient to increase to good knowledge by 25 respondents (33.8%) and attitudes in the sufficient category had increased into good attitudes by 24 respondents (32.4%). The results of the analysis of the level of knowledge showed ( $p$  value =  $0.000 < 0.05$ ) and the results of the analysis of the attitude showed ( $p$  value =  $0.000 < 0.05$ ).*

*The results of this study were that there was an effect of providing health education with leaflet media on the level of knowledge and attitudes of mothers about stunting prevention. So it is hoped that health workers can provide health education so that public knowledge is better about stunting prevention.*

**Keywords: Stunting, Leaflet, Knowledge, Attitude.**

## PENDAHULUAN

Anak sebagai individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai tahap perkembangannya. Sebagai individu yang unik, anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain sesuai tumbuh kembang (Augusta, 2012).

Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan (Suherlina, 2011). Salah satu masalah gizi yang masih utama pada balita yaitu masalah gizi kronik atau disebut juga *stunting* yang menyebabkan anak sangat pendek dan anak pendek sangat tinggi yang mempengaruhi satu dari tiga anak balita sebagai proporsi masalah kesehatan menurut kriteria Organisasi Kesehatan Dunia (Sukmawati dkk, 2018).

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih (WHO, 2018). Sedangkan tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) (UNICEF 2017). Hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2016, prevalensi balita pendek di Indonesia 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes, 2018). Balita *stunting* di Jawa Tengah sendiri sebesar 30,8% (Riskesdas, 2018) dan prevalensi balita *stunting* di Kelurahan Telukan 34,82% (Data

Puskesmas Grogol 2019).

Hasil wawancara dengan ibu balita didapatkan dari 20 ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun, 15 dari mereka mengatakan bahwa tidak pernah mendengar istilah tentang *stunting* dan cara pencegahannya dan 5 dari mereka mengatakan pernah mendengar istilah *stunting*. Mereka mengatakan penyebab dari *stunting* itu masalah gizi seperti gizi kurang pada saat usia anak dibawah 5 tahun dan pola makan anak serta tidak cuci tangan, dan menurut 5 orang ibu mengatakan pemberian ASI dan pemberian makanan tambahan ASI setelah 6 bulan itu penting untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk mencegah terjadinya *stunting*.

Menurut ibu yang memiliki balita 0-2 tahun mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *stunting* sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada pengetahuan dan sikap ibu dalam mengasuh balitanya.

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari promosi kesehatan yaitu suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan (Noto atmojo, 2012). Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan oranglain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya (Suliha, 2013).

Media yang digunakan penelitian dalam pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* dipilih sebagai media karena mudah disimpan ekonomis

dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran. Media ini juga mudah dibawa dan disebarluaskan (Soekidjo, 2010).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting* di Kelurahan Telukan Kecamatan Grogol.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi eksperimen*. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-post test without control* penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok intervensi saja.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 0-2th. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 74 responden. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan dan sikap maka ibu diberikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting* kemudian dilakukan pendidikan kesehatan dengan membegikan *leaflet* untuk dibaca. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* kemudian diberikan lagi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting*. Alat dalam penelitian ini menggunakan

kuesioner pengetahuan terdiri dari 27 pertanyaan dan kuesioner sikap terdiri dari 25 pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah di uji Validitas. Nilai uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan *stunting* (444-729) dan nilai validitas kuesioner sikap (506-687) dengan taraf signifikan 5%. Penelitian ini dilakukan Uji Etik di RSUD Moewardi di bagian Komisi Etik Penelitian Kesehatan hasil uji dinyatakan etik dinyatakan layak etik dengan Nomor Etik 773/VI/HREC/2020.

Tabel 1 Karakteristik Responden menurut usia (n=74)

Usia	F	(%)
20-35th	73	98,6
>35th	1	1,4
Total	74	100,0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa usia ibu rata-rata pada umur 20-35th sebanyak 73 responden (98,6%). Kategori usia sebgaiian besar responden yaitu pada kategori, artinya cukup matang dalam berfikir (WHO, 2010). Usia adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang, dan semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin memahami dampak *stunting* dan yang akan dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Nugrahaeni (2018) menyatakan bahwa bertambahnya usia seseorang, maka

akan muncullah perubahan-perubahan pada aspek baik fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut akan meningkatkan taraf pemikiran seseorang membuatnya semakin dewasa dan matang.

Tabel 2 Karakteristik Responden menurut Pendidikan (n=74)

Pendidikan	F	%
SD	3	4,1
SMP	23	31,1
SMA	43	58,1
D3/Sarjana	5	6,8
Total	74	100,0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu berpendidikan SMA sebanyak 43 responden (58,1%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuannya dalam memahami suatu informasi dan menangkapnya menjadi pengetahuan semakin meningkat (Notoatmojo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sulisna Dewi (2010) menyatakan bahwa pendidikan ibu yang merawat anak balita sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 50%.

Penelitian ini juga menyimpulkan tingkat pendidikan dapat membantu responden dalam memahami informasi-informasi yang akan disampaikan selama pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Nur Azikin Rozali (2016) menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan, khususnya ibu terhadap pengetahuan, tindakan dan pola pikir dalam mencari dan memperoleh berbagai informasi mengenai pengetahuan tentang gizi balita.

Hasil penelitian Trimantono dalam Miftahul In'am (2016) juga membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin tinggi kepedulian terhadap kesehatan terutama informasi tentang menjaga status gizi anak.

Tabel 3 Karakteristik Responden menurut Pekerjaan (n=74)

Pekerjaan	F	(%)
IRT	46	62,2
Swasta	25	33,8
Wiraswasta	3	4,1
Total	74	100,0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 46 responden (62,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsiah (2013) menyatakan bahwa Ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu yang luang, hal tersebut tentu dapat membuat ibu bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan melalui media seperti TV, radio, internet, media cetak, selain itu juga diperoleh melalui lingkungan sosial seperti tetangga.

Menurut Widayanti dan Maryatun (2012), status pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Kategori	Tingkat Pengetahuan			
	Pre Test		Post Test	
	F	(%)	F	(%)
Kurang	11	14,9	4	5,4
Cukup	41	55,4	28	37,8
Baik	22	29,7	42	28,4
Total	74	100,0	74	100,0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (55,4%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 responden (56,8%).

Penelitian yang dilakukan oleh Noer dan Hestuningtyas (2014) di Kecamatan Semarang Timur terhadap ibu yang memiliki anak usia 1 – 2 tahun juga menunjukkan sebanyak 60% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2012). Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang,

semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2012).

Pengetahuan seseorang akan meningkat karena beberapa faktor, salah satunya dengan memberikan informasi kepada seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pendidikan kesehatan. Semakin meningkat pengetahuan maka semakin mudah menerapkan informasi kesehatan yang diterima tersebut. Dengan berbekal informasi yang benar tentang pencegahan *stunting* (Notoatmodjo S, 2014).

Tabel 5 Sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Kategori	Sikap			
	Pre Test		Post Test	
	F	(%)	F	(%)
Kurang	8	10,8	3	4,1
Cukup	45	60,8	28	37,8
Baik	21	28,4	43	58,1
Total	74	100,0	74	100,0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas mempunyai tingkat sikap yang cukup sebanyak 40 responden (60,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki sikap baik sebanyak 43 responden (58,1%).

Hasil penelitian Nugrahaeni (2018) tentang pencegahan balita gizi kurang yang diketahui ibu balita sebagian besar memiliki sikap yang cukup mengenai gizi balita yaitu sebanyak 28 ibu (41,8%). Rendahnya sikap ibu balita mengenai gizi

balitanya diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu balita tersebut. Kurangnya informasi yang kemudian menjadi latar belakang kurangnya pengetahuan dan rendahnya sikap ibu balita tersebut. Ibu balita cenderung tidak memperhatikan kebutuhan gizi anak sesuai dengan usianya. Karena salah satu faktor yang mendasari terbentuknya sikap seseorang adalah pengetahuan (Azwar, 2013).

Sikap merupakan respon yang muncul sebelum tindakan. Merubah sikap seseorang dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah pada yang lebih baik (Firiani, 2011).

Pemberian pendidikan kesehatan kepada responden ini dapat memberikan tambahan informasi serta menambah keyakinan responden untuk dapat bersikap lebih baik dalam hal menjaga kesehatan (Firawan, 2013). Proses awalnya adalah seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan, kemudian sikap subjek mulai timbul terhadap stimulus pencegahan *stunting*, sampai pada akhirnya terbentuk suatu sikap positif untuk mencoba melakukan sesuai dengan stimulus (Notoatmojo, 2010).

Tabel 6 Hasil uji wilxocon tingkat pengetahuan

	Tingkat pengetahuan sebelum & sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media <i>leaflet</i>
Z	-4,439(a)
Asymp.	,000
Sig.(2tailed)	

Hasil uji *wilxocon* tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai *p value* 0,0000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting*.

Hasil penelitian Musri dkk (2017), tentang efektivitas media promosi *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberi *leaflet*. Menurut Budiman (2013) menjelaskan bahwa informasi dan pengalaman pribadi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

Media informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Media *leaflet* merupakan salah satu bentuk informasi yang mudah dan murah, serta informasi yang terdapat dalam *leaflet* lebih mudah diterima. *Leaflet* yang diberikan lebih singkat, sehingga responden akan dapat memahami dengan isi informasi yang sederhana dan singkat (Notoatmojo, 2010).

Tabel 7 Hasil uji Wilxocon sikap ibu tentang pencegahan *stunting*

	Sikap sebelum & sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media <i>leaflet</i>
Z	-4,849 (a)
Asymp.	,000
Sig.(2tailed)	

Hasil uji *wilcoxon* sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai *p value* 0,0000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap sikap ibu tentang pencegahan *stunting*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasution (2010) tentang efektifitas media promosi kesehatan (*leaflet*) dalam perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini ASI Eksklusifi. Hasil menunjukkan bahwa media promosi kesehatan (*leaflet*) efektif untuk menaikkan skor pengetahuan dan skor sikap ibu dengan nilai  $p = 0,000$ . Perubahan sikap dapat terjadi perlahan-lahan sering dengan bertambahnya pengetahuan, informasi dan pengalaman yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Azwar (2011) bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor emosi dan media massa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting* di Kelurahan Telukan dengan nilai (*p value* 0,000  $< 0,05$ ). Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dapat meingkatkan pengetahuan dan sikap ibu dikarenakan media *leaflet* tersebut mudah dibagikan dan menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang

dilipat dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

## **SARAN**

1. Bagi masyarakat  
Diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui apa yang telah disampaikan oleh peneliti khususnya ibu yang mempunyai balita agar lebih memperhatikan anaknya dalam pemberian makanan dalam pencegahan *stunting*.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan supaya penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan tentang pencegahan *stunting*.
3. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan melanjutkan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, dengan menggunakan kelompok kontrol
4. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi tenaga kesehatan khususnya bidan desa untuk dapat menggunakan media *leaflet*.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- A. Wawan dan Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, dan Mury Ririanty. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3(1). <http://jurnal.unej.ac.id/>. Di akses tanggal 12 Oktober 2019.
- Augusta. (2012). Pengertian Anak Usia Dini [http://infoini.com/Pengertian Anak Usia Dini](http://infoini.com/Pengertian-Anak-Uusia-Dini).
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman dan A. Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Puskesmas Grogol. (2019). *Laporan Gizi*. Data Puskesmas Grogol.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Kusumawati, Ni Nengsih. (2011). Gambaran Tingkat pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Metode Kanguru di RSAB Harapan Kita. Skripsi Fakultas Keperawatan Program Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Depok. <http://lib.ui.ac.id/>. Di akses tanggal 4 Desember 2019
- Kususmasari dan Zulaekha. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten.Surakarta. UMS Press. <http://eprints.ums.ac.id/>. Diakses tanggal 4 Maret 2020.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. (2016). *JURNALISTIK Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryatun, dan W. Purwaningsih.( 2012). Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. *Gaster* 9(1): 22-29. <http://jurnal.aiska-university.ac.id/>. Di akses tanggal 6 Maret 2020
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Renekacita.
- Suherlina, Yulia. (2011). *Manfaat Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. Kementerian Pendidikan Nasional
- Sukmawati dan Nurhumaira. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan *Stunting* pada Balita. *Media Gizi Pangan*, 25(1). Makasar.
- Suliha. (2013). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Syamsiah Nur. (2013). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Intensi Pemberian Asi Eksklusif Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Trihono et al. (2015). *Pendek (Stunting) Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2018). *Reducing Stunting in Children. Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. WHO Library Cataloguing-in Publication Data.
- UNICEF, WHO, World Bank Group. (2017). *LEVELS AND TRENDS IN CHILD MALNUTRITION*. Washington

